

Pengembangan Kurikulum Ismuba Di SMP Muhammadiyah Muntilan

Rafik Tri Hardian¹, Hendro Widodo²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta¹²

rafiktrihardian2020@gmail.com², hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id²

Abstract: This study is related to ISMUBA curriculum development. Referring to the problems faced by the world of education in the era of globalization and rapidly developing technology, the curriculum in education is very important to create a productive, efficient and creative learning process. The purpose of this study was to determine ISMUBA curriculum development in the teaching and learning process. This research is a field research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and summaries. Data analysis was carried out through data reduction, reduction, and data processing according to the research objectives. Based on the results of the research, the use of the curriculum at SMP Muhammadiyah Muntilan uses the ISMUBA curriculum from the Muhammadiyah Central Board of Elementary and Secondary Education. ISMUBA curriculum development is carried out on two sides, namely in the ISMUBA Practice Project school, Student Assessment Pause Contest, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Dzuhur and Azar Prayer Worship Activities, and Gitarmu (Active Ramadan SMP Muhammadiyah Muntilan) and outside of school such as practical application Worship services that have been trained (Fardhu Prayers, Sunaah Prayers, Funeral Prayers and Thaharah), Koran at each other's homes, visiting sick people, distribution of sacrificial animals and competitions outside of school and other activities that support ISMUBA education. But the inhibiting factors in the curriculum require teacher evaluation and open book facilities to always improve the learning process and increase interest in literacy

Keywords: *development, curriculum, ISMUBA*

Abstrak: Studi ini berkaitan dengan pengembangan kurikulum ISMUBA. Mengacu pada permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, kurikulum dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang produktif, efisien dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum ISMUBA dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, reduksi, dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kurikulum di SMP Muhammadiyah Muntilan menggunakan kurikulum ISMUBA dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA dilaksanakan dalam dua sisi, yaitu di dalam sekolah Projek Praktek

ISMUBA, Lomba JEDA Penilaian Siswa, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Kegiatan Serangkaian Ibadah Shalat Dzuhur dan Azar, dan Gitarmu (Giat Ramadhan SMP Muhammadiyah Muntilan) dan diluar sekolah seperti pengaplikasian Praktek Ibadah yang sudah di ajarkan (Shalat Fardhu, Shalat Sunaah, Shalat Jenazah dan Thaharah), Mengaji di rumah masing masing, Menjenguk orang sakit, Pembagian hewan kurban dan Perlombaan diluar sekolah serta kegiatan lainnya yang menunjang pendidikan ISMUBA. Tetapi faktor penghambat pada kurikulum diperlukan evaluasi guru dan fasilitas buku ajar untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran dan menambah minat dalam literasi

Kata kunci : Pengembangan, Kurikulum, ISMUBA.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Ini mengacu pada penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, dan pada akhirnya menentukan sifat dan kualifikasi lulusan lembaga.¹ Setiap silabus memiliki bagian-bagian yang mendukung pelaksanaan silabus pada tingkat unit. Kurikulum sebagai model diseminasi materi proses pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan. Dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa yang ada, desain kurikulum yang berbeda ini memberikan gambaran lengkap tentang model kurikulum seperti apa yang harus diterapkan oleh sebuah lembaga.² Memilih bentuk organisasi yang tepat memfasilitasi pembelajaran yang diharapkan dan memberikan hasil terbaik. Silabus disebut juga rencana studi, atau rencana program studi, tanpa silabus yang baik dan benar sulit tercapai tujuan dan sasaran pendidikan.

Sebagai bagian penting dari kurikulum, dituntut agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.³ Hal tersebut merupakan salah satu unsur pengembangan kurikulum yang harus dilakukan untuk mencapai kompetensi peserta didik agar dapat bertahan di era milenial.⁴ Keberhasilan suatu bangsa dapat tercermin dari sistem pendidikannya, pendidikan memegang peranan penting dalam membantu manusia dan kelompok manusia mengembangkan pandangan hidup (bagaimana manusia hidup dan hidup), sikap dan kecakapan

¹ Moch Sya'roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah," *AL - IBRAH* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 60-87.

² Moch. Sya'roni, "Kecerdasan Emosional Anak Sebagai Pertimbangan Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Pai," 20 Maret 2018, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3099>.

³ Naning Hidayati dkk., "Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2022): 68-82, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>.

⁴ Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 2, 2019.

hidup yang berada dalam konteks pendidikan Islam.⁵ Dan harus bernafaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.⁶

Proses pendidikan Islam berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang mengikuti perkembangan sosial budaya agama Islam dan masyarakat.⁷ Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bukanlah tugas yang mudah karena banyak aspek yang terkait dengan kualitas pendidikan.⁸ Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas Islam, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Kualitas pendidikan agama Islam sangat tergantung pada bagaimana suatu lembaga dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan tujuan menjadikan peserta didik yang tangguh, kuat, pewaris akhlak yang mulia. Arah dan tujuan kurikulum tunduk pada perubahan dan transformasi, seperti dinamika perubahan sosial yang didorong oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁹ Kurikulum yang fleksibel dan berorientasi masa depan sangat penting untuk perubahan yang dinamis. Kontradiksi kurikulum akibat kurangnya respon terhadap perubahan sosial membantu menciptakan hambatan untuk menyelaraskan hasil pendidikan dengan kondisi sosial yang direncanakan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek kunci yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh sekolah sebagai langkah untuk menjawab tantangan yang muncul di setiap era dan masyarakat.¹⁰ Hal ini juga dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Muntilan yang juga mengembangkan kurikulum ISMUBA. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan *mini riset* pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan pemaparan di atas, kita dapat memperoleh rumusan masalah. Bagaimana perkembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang, Jawa Tengah?

⁵ Yusuf Al-Hasan, Muhammad, "Pendidikan anak dalam Islam," *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32.

⁶ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.

⁷ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Abstrak," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 144–61.

⁸ Hilfi Hanifah, "Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 24, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1102>.

⁹ Mohammad Bisri, "Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Dan Kebahagiaan Manusia, Perspektif Qurani," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 87–102, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i2.189>.

¹⁰ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.¹¹ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan Kab. Magelang Jawa Tengah. Moleong menjelaskan metodologi kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan, orang, dan perilaku yang diamati¹². Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah Muntilan, Jl. Kauman No. 27, Kauman, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.¹³ Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama. Peneliti melihat potret empiris pengembangan dan implementasi kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugishirono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden terlalu besar dan tidak teramati (Ahmat Miftakul Huda & Suyadi, 2020) berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data di lapangan. Reduksi data, pengorganisasian dan pengolahan data sesuai tujuan penelitian, dan interpretasi data sesuai tujuan penelitian. Subyek penelitian adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Peserta survei adalah guru dan kepala sekolah PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugishirono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden terlalu besar dan tidak teramati.¹⁴ berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data di lapangan. reduksi data, pengorganisasian dan pengolahan data sesuai tujuan penelitian, dan interpretasi data sesuai tujuan penelitian. Subyek penelitian adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ialah guru PAI dan kepala sekolah.

¹¹ Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1-9, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>.

¹² Hanifah, "Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik."

¹³ Muchlis, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi," 2020, 1-189.

¹⁴ Ahmat Miftakul Huda dan Suyadi, "Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 67-79, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Teori Pengembangan Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti “pelari”, dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”.¹⁵ Dengan demikian, kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Arti penting kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan, direncanakan dan dirancang secara sistematis berdasarkan standar yang telah ditetapkan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidik dan peserta didik. Tujuan pendidikan adalah kurikulum sebagai semua kegiatan yang ditawarkan sekolah kepada siswa.¹⁶ Bahwa kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran tetapi juga mencakup kegiatan lain di dalam dan di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum merupakan konsep operasional suatu konsep pendidikan, maka makna kurikulum menjadi luas, seluas makna pendidikan itu. Dalam hal ini, kurikulum merupakan usaha menyeluruh dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi.¹⁷

Oleh karena itu, silabus didefinisikan sebagai jarak yang ditempuh oleh pelari. Kurikulum berarti suatu program pendidikan yang memuat berbagai bahan dan pengalaman belajar yang direncanakan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis menurut kriteria yang telah ditetapkan yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidik dan peserta didik. Tujuan pendidikan adalah kurikulum karena semua kegiatan yang ditawarkan sekolah kepada siswa. Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran dan mencakup kegiatan lain di dalam dan di luar kelas.¹⁸ Makna kurikulum seluas itu dengan pendidikan, karena kurikulum merupakan konsep operasional dari konsep pendidikan. Kurikulum dalam hal ini adalah upaya keseluruhan lembaga untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kedua situasi tersebut.

Pengembangan Kurikulum ISMUBA: Istilah kurikulum awalnya berasal dari ungkapan yang digunakan dalam olahraga sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di Yunani. Kurikulum adalah seperangkat isi dan bahan pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam penyelenggaraan

¹⁵ Peni Okto Randi dkk., “ALACRITY : Journal Of Education” 2, no. 1 (2022): 61–70.

¹⁶ Taufik Hidayat, Aam Abdussalam, dan Fahrudin Fahrudin, “Konsep Berpikir (Al-Fikr) Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr),” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3455>.

¹⁷ Hidayati dkk., “Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital.”

¹⁸ Moch Sya’roni Hasan dan Mutakim Mutakim, “Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwewek Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 113–35, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>.

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih luas lagi, kurikulum adalah seperangkat nilai yang ditransformasikan oleh siswa baik dalam bentuk kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Nilai-nilai ini membentuk cara berpikir dan bertindak siswa sejalan dengan arahan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, kurikulum.

- a. **Tujuan Kurikulum:** Mengenai tujuan kurikulum, David Pratt menetapkan enam kriteria yang harus dipenuhi saat menetapkan tujuan kurikulum. Ini termasuk memiliki tujuan yang jelas, mengenali perubahan yang dibutuhkan guru, dan menjadi ringkas, jelas, terarah, inklusif, dan dapat diterima.
- b. **Isi dan Struktur Kurikulum:** Isi kurikulum dan materi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada tujuan akhir pendidikan ketika menentukan isi kurikulum. Pengembang kurikulum perlu memahami dan benar-benar memahami tujuan pendidikan mereka. Hindari tujuan pendidikan yang bertentangan saat menyusun konten kurikulum. Isi kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa kriteria yang membantu perancang kurikulum menentukan isi kurikulum. Konten pendidikan harus mencerminkan realitas sosial. Artinya, itu harus memenuhi persyaratan kehidupan nyata. Dalam masyarakat, konten pendidikan harus mengandung pengetahuan yang komprehensif. Artinya, aspek intelektual, moral, dan sosial harus seimbang, dan muatan pendidikan harus mencakup aspek ilmiah yang dapat diuji. Konten kurikulum harus mencakup materi eksplisit seperti teori, prinsip, dan konsep serta informasi faktual. Isi kurikulum harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- c. **Strategi Pelaksanaan Kurikulum:** Strategi implementasi kurikulum memberikan pedoman bagaimana kurikulum akan diimplementasikan di sekolah. Kurikulum yang terkait dengan program pendidikan masih pada tingkat harapan atau rencana yang benar-benar perlu diterapkan sekolah untuk mempengaruhi siswa dan membimbing mereka menuju tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, komponen strategi implementasi kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses belajar mengajar sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu kurikulum pendidikan yang direncanakan atau ditetapkan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar direncanakan, dirancang dan diprogram dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyusunan pengajaran (RPP) sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan RPP merupakan ciri dan indikasi keberhasilan pelaksana kurikulum. Oleh sebab itu kuncinya adalah guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam penyusunan RPP, materi pelajaran, desain pengajaran,

pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (evaluasi). Di samping penguasaan dalam bidang lain-lainnya sebagaimana tertuang dalam 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal fungsi, program bimbingan, penyuluhan di sekolah, menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

- d. Evaluasi Kurikulum:** Evaluasi kurikulum adalah tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu suatu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk tanggung jawab pengembang kurikulum untuk menentukan keefektifan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, penilaian merupakan salah satu komponen dan tahapan utama yang harus dilalui guru untuk menentukan keefektifan kurikulumnya. Hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik oleh guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.

Deskripsi Hasil Mini Riset

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan penulis Pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum ISMUBA di sekolah SMP Muhammadiyah Muntilan, dilakukan langsung oleh kepala sekolah dalam membentuk program tahunan untuk jangka panjang dan melakukan study banding di sekolah yang memiliki program unggulan dibidang keagamaan dengan cara meng-Amati me-nTiru dan me-Modifikasi (ATM), setelah dilakukan Study Banding Kepala sekolah membentuk rapat Pleno dengan mengumpulkan semua guru yang berkopeten dalam bidang keagamaan, para wakil wakil kepala Sekolah dan komite Sekolah untuk merencanakan dan menyusun Kurikulum ISMUBA.
- b. Pengembangan Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan dengan langkah langkah diantaranya adalah menyusun team Penyusun Pengembangan Kurikulum ISMUBA, Membuat peta konsep Pengembangan Kurikulum ISMUBA, Menyusun isi pengembangan Kurikulum ISMUBA, sosialisasi pengembangan kurikulum ISMUBA, pelaksanaan pengembangan Kurikulum ISMUBA, Evaluasi Pengembangan Kurikulum ISMUBA.
- c. Pengembangan Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan dilaksanakan dengan berbagai bentuk macam pengembangan Kurikulum

ISMUBA yang dilaksanakan di dalam sekolah dan diluar sekolah. Pengembangan Kurikulum di dalam sekolah yaitu pengembangan yang dilaksanakan di dalam kelas dan pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas. Pengembangan yang dilaksanakan di dalam kelas diantaranya; Pengembangan materi ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab), Pengembangan BTQ (Baca Tasmi' Al Qur'an), Ekstra ISMUBA (Tilawah, Tartil, Kaligrafi dan Tafidz). pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas diantaranya; Proyek Praktek ISMUBA, Lomba JEDA Penilaian Siswa, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Kegiatan Serangkaian Ibadah Shalat Dzuhur dan Azar, dan Gitarmu (Giat Ramadhan SMP Muhammadiyah Muntilan). Adapun Bentuk Pengembangan Kurikulum di Luar Sekolah yaitu pengaplikasian Praktek Ibadah yang sudah di ajarkan (Shalat Fardhu, Shalat Sunaah, Shalat Jenazah, Taharah), Mengaji di rumah masing masing, Menjenguk orang sakit, Pembagian hewan kurban dan Perlombaan diluar sekolah.

- d. Pengembangan Kurikulum ISMUBA di sekolah, dilaksanakan dalam bermacam macam cara, yaitu di dalam sekolah (di dalam kelas dan di Luar kelas) dan dilakukan diluar sekolah.

1. Pembelajaran yang didalam dan di luar kelas

Pembelajaran materi ISMUBA dilakukan oleh guru-guru ISMUBA, SMP Muhammadiyah menggunakan mata pelajaran ISMUBA (Islami, Muhammadiyah, Arab) dan sistem pembelajarannya sesuai dengan standarisasi kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan ISMUBA merupakan keistimewaan dan keunggulan Sekolah Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA dikembangkan oleh guru-guru berkualitas yang mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode pengajaran dan perangkat pengajaran. Dan dalam kurikulum, penilaian siswa sebagai ukuran pengetahuan tentang kinerja selama pembelajaran. Materi ISMUBA meliputi Mata Pelajaran Al-Islam yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, Data/Sejarah Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, semua materi tersedia untuk memahami nilai ilmu. Pengembangan kurikulum ISMUBA pembiasaan BTQ (Baca Tasmi' Al Qur'an) dikembangkan dengan menciptakan suasana religius untuk lebih memaksimalkan dalam pencapaian target Al Qur'an. BTQ sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan kurikulum ISMUBA selama di SMP Muhammadiyah Muntilan. BTQ salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan anak yang berahlak Al Qur'ani anak yang ketika masuk/*input* ke SMP Muhammadiyah Muntilan sudah bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar, maka sekolah sudah mempersiapkan program tersendiri yaitu program tafidz, yang bertujuan mewedahi dan memfasilitasi anak yang memiliki kemampuan dalam

menghafal, dan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas sehingga mampu meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal yang telah diperoleh di SMP Muhammadiyah Muntilan. Pelaksanaan BTQ didampingi wali kelas dan semua guru yang ahli dalam bidang Al Qur'an, serta Guru Madin (Guru dari luar sekolah).

Ekstra ISMUBA (Tilawah, Tartil, Kaligrafi dan Tafidz) merupakan bentuk Program Tambahan yang masih menggunakan metode pembelajaran didalam kelas dengan tujuan untuk memperkuat Pembelajaran ISMUBA dan mempersiapkan kader dalam perlombaan perlombaan yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah. Adapun guru Ekstra merupakan guru guru ISMUBA dan Tokoh Tokoh Agama di Masyarakat yang mana terjamin kualitas dan memiliki keahlian dalam bidangnya.

Di Luar Kelas proyek Praktek ISMUBA, Lomba JEDA Penilaian Siswa, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Kegiatan Serangkaian Ibadah Shalat Dzuhur dan Azar, dan Gitarmu (Giat Ramadhan SMP Muhammadiyah Muntilan).

2. Pembelajaran di luar sekolah.

Perilaku internalisasi karakter dan nilai-nilai agama pada siswa. Di luar kurikulum tertulis, telah dikembangkan beberapa kegiatan untuk mendukung keberhasilan pendidikan ISMUBA, seperti pembagian hewan kurban, lomba luar sekolah, dan kegiatan lain yang mendukung pendidikan ISMUBA.

Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Faktor Pendukung Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah Muntilan tidak menggunakan pendidikan agama Islam tetapi menggunakan kurikulum ISMUBA yang telah menjadi aset dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah. Ciri khas Sekolah Muhammadiyah adalah adanya keseimbangan intelektual dan religius yang harus terus diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Pembinaan ISMUBA meliputi pembinaan keimanan melalui pengalaman dan keakraban dengan Islam, pembinaan manusia yang bertakwa dan berakhlak, yaitu berilmu, berakhlak mulia, cerdas, jujur, disiplin, berbudaya dan berakhlak mulia, termasuk umat Islam yang memiliki motivasi dan tujuan membina manusia yang berbudaya dan sesuai ajaran Al Qur'an dan As Sunnah.

Mata pelajaran yang sangat penting, karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah adalah ISMUBA. Materi ISMUBA di Sekolah Muhammadiyah tidak jauh berbeda dengan yang digunakan di sekolah biasanya. Perbedaan yang mencolok antara materi ISMUBA dan PAI di sekolah negeri adalah isi kurikulum dan buku ajar yang digunakan sebagai pedoman guru di kelas. Buku bahan ajar ISMUBA disusun oleh Majelid

Didasmen pimpinan pusat Muhammadiyah, bukan oleh Pemerintah Pusat dinas pendidikan, tetapi buku bahan ajar yang digunakan di sekolah umum menggunakan yang telah ditentukan oleh Pusat/Pemerintah. Pembelajaran ISMUBA diharapkan dapat mewujudkan tujuan kurikulum ISMUBA dan tetap menjadi ciri khas Sekolah Muhammadiyah.

Sedangkan pengembangan pembelajaran ISMUBA dilakukan di luar kelas yang dinilai cukup baik untuk menciptakan suasana religius. Proyek Praktek ISMUBA, Lomba JEDA Penilaian Siswa, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Kegiatan Serangkaian Ibadah Shalat Dzuhur dan Azar, dan Gitarmu (Giat Ramadhan SMP Muhammadiyah Muntilan). Merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya. Dengan hal tersebut dimungkinkan terciptanya budaya religi (religious culture) di sekolah sebagai wujud pembinaan pendidikan ISMUBA dalam berbagai bentuk kegiatan.

Faktor pendukung yang lain pembelajaran diluar sekolah seperti pengaplikasian Praktek Ibadah yang sudah di ajarkan (Shalat Fardhu, Shalat Sunaah, Shalat Jenazah dan Thaharah), Mengaji di rumah masing masing, Menjenguk orang sakit, Pembagian hewan kurban dan Perlombaan diluar sekolah serta kegiatan lainnya yang menunjang pendidikan ISMUBA. Kegiatan diluar sekolah yang didampingi langsung oleh guru, orang tua, maupun mandiri, merupakan pengembangan Kurikulum ISMUBA yang bertujuan untuk mengikat ilmu dengan belajar di Alam dan untuk menumbuhkan rasa bertanggung jawab bagi diri sendiri muapu orang lain.

Selain itu, keberadaan mata pelajaran pendidikan Muhammadiyah juga berperan secara adil dalam pemerolehan nilai-nilai agama pada siswa. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan perkembangan intelektual siswa. Selanjutnya, pendidikan ISMUBA memberikan keunikan dan keunggulan pada sekolah Muhammadiyah yang memiliki keunikan dan keunggulan di dalamnya. Mata pelajaran Pendidikan ISMUBA juga menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada peserta didiknya, guna melatih tenaga-tenaga unggul di bidang iptek dan IMTAQ. Sejalan dengan sabda KH Ahmad Dahlan yaitu, "Hidup Muhammadiyah dan jangan mencari kehidupan dari Muhammadiyah".

Mata pelajaran ISMUBA juga diajarkan oleh pengajar ISMUBA yang berpengalaman. Hal ini sangat penting dilakukan dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks, dan mahasiswa harus memiliki cara untuk menghadapinya agar tidak mudah terombang-ambing, yaitu akidah dan akhlak. Penciptaan nilai-nilai agama dan budaya di sekolah ini harus didukung oleh seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan sekolah. Pendidikan

Muhammadiyah memiliki pendidikan yang sesuai dengan lingkungannya, bermuara pada prinsip-prinsip amaliah, amal ilmu. Dengan demikian, ilmu akan bermanfaat bila diamalkan untuk kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan. Namun disamping itu, agar hal tersebut dapat terjadi harus diimbangi dengan keterlibatan aktif orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dalam mengembangkan kurikulum, masyarakat membagi partisipasi masyarakat menjadi dua, yaitu partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Keterlibatan kuantitatif mengacu pada seberapa sering orang tua dan masyarakat terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Sedangkan partisipasi kualitatif mengacu pada derajat dan luasnya. Oleh karena itu, sekolah harus bermitra dengan orang tua dan masyarakat.

Faktor Penghambat Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, guru di Indonesia harus memiliki empat kompetensi dalam praktik profesionalnya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan pedagogik, kepribadian, okupasi dan sosial.¹⁹ Menurut dokumen yang terlampir pada keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Administrasi Umum Muhammadiyah, Bab V mengatur tentang standar guru pendidikan ISMUBA.

SMP Muhammadiyah Muntilan merupakan sekolah swasta yang menjadi pilihan dimana pada tahun Ajaran 2022/2023 memiliki 21 kelas adapun hanya memiliki 2 guru yang lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam, maka kepala sekolah menambah guru ISMUBA dengan dibantu guru mapel lain untuk mendampingi guru ISMUBA dan tercapai pembelajaran ISMUBA. Dari hal tersebut perlu diadakan pelatihan guru agar dapat memenuhi kereteria guru ISMUBA yang professional. Untuk itu guru juga harus banyak belajar dan berlatih karena pada dasarnya tidak ada guru yang tidak bisa mengajar. Maka untuk mengatasi hal tersebut seperti yang telah disinggung sedikit di atas, pihak sekolah harus segera mencari guru yang lebih banyak lagi, untuk memenuhi kompetensi yang diperlukan untuk pendidikan ISMUBA, dan guru-guru juga dilibatkan dalam pembinaan guru-guru tersebut yang belum berpengalaman dibidangnya. Dengan peningkatan kualitas guru diharapkan kualitas output sekolah juga dapat lebih baik dan sejalan dengan tujuan sekolah dan organisasi Muhammadiyah.

Pengembangan kurikulum di sekolah perlu ditingkatkan lebih lanjut, terutama pengembangan yang dilakukan oleh guru-guru ISMUBA. Para guru ISMUBA dalam menjalankan tugasnya merasa perlu untuk lebih inovatif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi metode (monotonik) yang banyak diterapkan. Khusus bagi guru yang baru menekuni profesinya atau belum

¹⁹ UU Sisdiknas, "UU Sisdiknas," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1-5.

memiliki pengalaman mengajar, kepala sekolah/administrasi selalu membimbing, mengarahkan dan mengutus guru.

Adapun pengembangan kurikulum ISMUBA di kelas oleh beberapa guru ISMUBA dirasa masih belum optimal, karena materi pembelajaran belum tersampaikan dengan baik, dikarenakan buku paket terbatas. Pengaruh keterbatasan buku paket menjadikan minat literasi membaca kurang, akan tetapi guru memilih metode yang lain dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran sesuai yang telah direncanakan, kemampuan ini sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar nantinya.

Gambar dan Tabel

Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum ISMUBA yaitu:

Tabel 1. Faktor Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Kepala Tabel	Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum ISMUBA	
	Faktor Pendukung	Faktor prnghambat
Pengembangan Kurikulum ISMUBA	Pengembangan Kurikulum ISMUBA yang terencana dan pemilihan kegiatan yang menonjolkan kegiatan Sekolah Ciri Khusus yaitu ISMUBA	Guru yang mengajar tidak semua lulusan Sarjana PAI, dan buku paket Pembelajaran ISMUBA Masih terbatas sehingga peserta didik terbatas dalam literasi

Kesimpulan

Kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah Muntilan ialah Kurikulum ISMUBA bukan kurikulum PAI Adapun yang digunakan adalah kurikulum ISMUBA. Pengembangan Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan dilaksanakan kurikulum yang dikembangkan melalui beberapa tahap diantaranya: Perencanaan, Bentuk, Langkah-langkah dan pelaksanaan Pengembangan Kurikulum ISMUBA. Adapun pengembangan Kurikulum ISMUBA yang dikembangkan yaitu pengembangan kurikulum di dalam sekolah dan diluar sekolah. Pengembangan Kurikulum di dalam sekolah yaitu pengembangan yang dilaksanakan di dalam kelas dan pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas. Pengembangan yang dilaksanakan di dalam kelas diantaranya; Pengembangan materi ISMUBA, Pengembangan BTQ, Ekstra ISMUBA. pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas diantaranya; Projek Praktek

ISMUBA, Lomba JEDA Penilaian Siswa, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Kegiatan Serangkaian Ibadah Shalat Dzuhur dan Azar, dan Gitarmu (Giat Ramadhan SMP Muhammadiyah Muntilan). Adapun Bentuk Pengembangan Kurikulum di Luar Sekolah yaitu pengaplikasian Praktek Ibadah yang sudah di ajarkan (Shalat Fardhu, Shalat Sunaah, Shalat Jenazah, Taharah), Mengaji di rumah masing masing, Menjenguk orang sakit, Pembagian hewan kurban dan Perlombaan diluar sekolah.

Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kurikulum ISMUBA. Faktor pendukung Pengembangan Kurikulum ISMUBA diantaranya pengembangan kurukulum yang terencana dan pemilihan kegiatan yang menonjolkan kegiatan Sekolah Ciri Khusus yaitu ISMUBA. Adapun Faktor penghamabat Pengembangan Kurikulum ISMUBA diantaranya. Guru yang mengajar tidak semua lulusan Sarjana PAI, dan buku paket Pembelajaran ISMUBA Masih terbatas sehingga peserta didik terbatas dalam literasi.

Daftar Pustaka

- Ahmat Miftakul Huda, dan Suyadi. "Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 67–79. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>.
- Al-Hasan, Muhammad, Yusuf. "Pendidikan anak dalam Islam." *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32.
- Bisri, Mohammad. "Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Dan Kebahagiaan Manusia, Perspektif Qurani." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 87–102. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i2.189>.
- Hanifah, Hilfi. "Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 24. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1102>.
- Hasan, Moch Syaâ€™roni. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Al - Ibrah* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 60–87.
- Hasan, Moch Sya'roni, dan Mutakim Mutakim. "Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwrek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 113–35. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>.
- Hawi, Akmal. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Abstrak." *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 144–61.
- Hidayat, Taufik, Aam Abdussalam, dan Fahrudin Fahrudin. "Konsep Berpikir (Al-Fikr) Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3455>.
- Hidayati, Naning, Dian Hidayati, Zusuf Hani Saputro, dan Tutik Lestari. "Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era

- Digital." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2022): 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>.
- Moch. Sya'roni. "Kecerdasan Emosional Anak Sebagai Pertimbangan Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAI," 20 Maret 2018. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3099>.
- Muchlis. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi," 2020, 1–189.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Randi, Peni Okto, Riska Ahmad, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Negeri Padang. "ALACRITY : Journal Of Education" 2, no. 1 (2022): 61–70.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.
- Umroh, Ida Latifatul. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 2, 2019.
- UU Sisdiknas. "UU Sisdiknas." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1–5.
- Zahroh, Shofiyatuz, dan Na'imah Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.